

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DI TK HAFIZAH DESA BENDAR SEDAP  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**Di Susun Oleh :  
SINTIA NABILA  
A1F119005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
TAHUN 2023**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DI TK HAFIZAH DESA BENDAR SEDAP  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**Di Susun Oleh :  
SINTIA NABILA  
A1F119005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
TAHUN 2023**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul: *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Sintia Nabila, Nomor Induk Mahasiswa A1F119005 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 2023

Pembimbing I

Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I

NIP. 197601052009121001

Jambi, 2023

Pembimbing II

Asih Nur Ismiatun, M.Pd

NIP. 199401102022032019

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci*. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Sintia Nabila Nomor Induk Mahasiswa A1F119005 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 2023.

### Tim Penguji

1. Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I

NIP. 197601052009121001

Ketua \_\_\_\_\_

2. Asih Nur Ismiatun, M.Pd

NIP. 199401102022032019

Sekretaris \_\_\_\_\_

Mengetahui

Ketua Program Studi PG-PAUD

Prof. Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si  
NIP. 196505051991121001

## MOTTO

“Setiap yang dijalani dalam hidup adalah ujian, Tuhan tidak akan menguji hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Apapun ujian mu pasti kamu mampu menghadapinya dan selalu libatkan Allah di dalamnya. Sesuai janji Allah dalam QS. Al- Insyirah ayat 5-6 *fa inna ma'al-'usri yusroo* (maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan), *inna ma'al-'usri yusroo* (sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan) tetap yakin dan semangat”.

---

---

Ku persembahkan skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu dan menggapai cita-cita. Terimakasih sudah mengajarkanku banyak hal dan selalu mendorongku melakukan yang terbaik. Segala kesuksesan yang kuraih saat ini adalah berkat doa-doa yang ayahanda dan ibunda panjatkan disetiap sujud malam. Tetaplah berada disampingku dan izinkan aku yang sudah dewasa ini membalas segala jasa dan kebaikan ayahanda dan ibunda selama ini. Semoga dengan ini aku dapat menjadi yang tebaik untuk mu.

---

---

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Nabila

Nim : A1F119005

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2023

Yang membuat pernyataan

Sintia Nabila

NIM. A1F119005

## ABSTRAK

Sintia Nabila. 2023. *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I, (II) Asih Nur Ismiatun, M.Pd.

**Kata Kunci :** Persepsi Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Penelitian ini menganalisis persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini yang pada faktanya begitu banyak kekeliruan dalam memahami pendidikan anak usia dini. Selama ini pendidikan anak usia dini hanya dianggap tempat bermain, bernyanyi, bercerita ini merupakan cara guru membelajarkan anak PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, (2) untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka, (3) untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa persentase (%). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Hafizah Desa Bendar Sedap. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci.

Hasil dari peneltian ini yaitu : (1) persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD berada pada kualitas sedang (46,0%), (2) persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas sedang (44,8%), (3) persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas sedang (50%). Kesimpulannya persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci berada pada kualitas sedang yaitu (46,93%).

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Raudhatul Athfal Desa Bendar Sedap”.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.K.A.Rahman, M.Pd.I sebagai Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal skripsi.
2. Ibu Asih Nur Ismiatun, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan Proposal skripsi.
3. Bapak Dr.Drs.Hendra Sofyan, M.Si sebagai Pembimbing Akademik, yang terus memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr.M. Rusdi, S.Pd.,M.Sc Selaku Dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jambi.
5. Bapak Dr. Yantoro, S.Pd., M.Pd Selaku ketua jurusan PAUDDAS FKIP Universitas jambi.
6. Bapak Dr.Drs. Hendra Sofyan,M.Si selaku ketua program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi.

7. Bapak dan Ibu Dosen program studi PG-PAUD yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan berharga selama penulis melaksanakan perkuliahan S1 program studi PG-PAUD FKIP universitas jambi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, bapak Hendra Priadi dan Ibu Ipi Triyanti, serta Kakak tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat, motivasi dan dorongan moral kepada penulis.
9. Teman-teman mahasiswa program studi PG-PAUD angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran positif dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Jambi, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Persepsi.....	9
2.1.1 Definisi Persepsi.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi.....	15
2.1.4 Objek Persepsi.....	16
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
2.2.1 Definisi Anak Usia Dini.....	17
2.2.2 Definisi Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
2.2.3 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
2.2.4 Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
2.2.5 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	25

2.2.6 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
2.3 Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
2.4 Indikator Persepsi Orang Tua.....	32
2.5 Penelitian yang Relevan.....	32
2.6 Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Validasi Instrumen Penelitian.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Data.....	40
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kreteria Penafsiran Persentase.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Data Tentang Pentingnya PAUD.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Data AUD Hidup Pada Masa Peka.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Data AUD Merupakan Masa Emas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Persepsi Orang Tua Tentang PAUD.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	34
---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	52
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian.....	53
Lampiran 3 Lembar Kuisisioner.....	54
Lampiran 4 Dokumentasi.....	55
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	60

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Persepsi merupakan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan sehingga memberikan kesan, penilaian dan pendapat seseorang terhadap objek yang dilihatnya, sehingga seseorang akan merespon tentang objek yang dilihatnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak dapat tumbuh dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik pendidikan dari lingkungan keluarga maupun pendidikan dilingkungan sekolah. Pendidikan tersebut wajib diberikan bahkan ketika usia anak masih dalam usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi sehingga pendidikan anak harus diperhatikan supaya anak dapat tumbuh dan kembang dengan optimal.

Selain itu, masa usia dini biasanya disebut juga masa belajar yang potensial, dimana anak mulai mengenal diri dan lingkungan. Peralihan antara masa bayi dan masa anak sekolah yang biasanya kita sebut sebagai masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak dalam memahami dunia sekitarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini yang berlangsung pada periode kehidupan anak yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dalam membantu anak mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya. Termasuk mengembangkan bakat dan potensi terpendam yang dimiliki anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun dilakukan melalui stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin dan Sanan, 2013:1).

TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Kerinci yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Meskipun pentingnya pendidikan anak usia dini telah disadari oleh pihak sekolah, namun hal ini juga perlu didukung oleh peran orang tua sebagai pendidik pertama anak. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memahami lingkungan sekitarnya.

Orang tua mempunyai tanggapan yang berbeda-beda tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini tentu akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua mengapa ia menyekolahkan anaknya di PAUD. Tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya usia emas anak (*golden age*) sehingga mereka berbondong-bondong memasukkan anak mereka dilembaga PAUD (Suyadi dan Ulfa, 2013:179). Pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang ini sangat mudah

untuk dijangkau oleh orang tua karena didesa terpencil sekalipun sudah ada PAUD, jadi orang tua dengan senang untuk menyekolahkan anaknya, bahkan ada sebagian orang tua yang menunggu anaknya disekolah, antusias orang tua dengan adanya PAUD begitu nampak sekali, namun ada juga sebagian orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dikarenakan faktor ekonomi keluarga tersebut yang tidak mencukupi dan bisa juga disebabkan oleh faktor yang lain seperti pandangan orang tua terhadap PAUD tidak begitu penting.

Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sangat berkaitan sekali karena orang tua sekolah pertama bagi anak dan setelah anak belajar disekolah anak akan menceritakan kembali kepada orang tua mereka, oleh sebab itu orang tua mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini, maka orang tua dapat menstimulus anaknya dengan baik, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Berdasarkan hasil data di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci, pada tahun 2021 jumlah murid di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci berjumlah 51 orang murid, pada tahun 2022 jumlah murid di TK Hafizah Desa Bendar Sedap berjumlah 64 orang murid, dan pada tahun 2023 jumlah murid di TK Hafizah Desa Bendar Sedap berjumlah 68 orang murid, dengan kata lain setiap tahun di TK Hafizah Desa Bendar Sedap mengalami kenaikan jumlah murid.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan di Desa Bendar Sedap, melalui wawancara dengan 3 orang tua di Desa Bendar Sedap yang memiliki anak usia dini, peneliti melihat ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak usia

dini adalah pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak, dan ada pula orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini kurang perlu, bahkan ada orang tua yang langsung menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar (SD) ketimbang memasukkan anaknya ke TK.

Oleh sebab itu, tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pemahaman orang tua yang baik juga dapat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini.

Pentingnya pemahaman orang tua terhadap urgensi PAUD maka perlu peneliti mengangkat masalah yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Sebagian orangtua belum memahami pentingnya PAUD
2. Anak sangat membutuhkan bimbingan orangtua agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik
3. Orangtua harus mengerti bahwa PAUD sangat penting untuk perkembangan anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih fokusnya pembahasan ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Persepsi orang tua dalam penelitian ini meliputi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, persepsi orang tua mengenai anak usia

dini hidup pada masa peka, persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa.

2. Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD di Desa Bendar Sedap.
3. Anak PAUD yang diteliti adalah anak yang berusia 4-5 tahun.
4. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan system jawaban menggunakan skala likert.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka?
3. Bagaimana persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua tentang pendidikan anak usia dini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bentuk pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama terkait persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam terkait persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sangat berkaitan sekali karena orang tua sekolah pertama bagi anak dan setelah anak belajar disekolah anak akan menceritakan kembali kepada orang tua mereka, oleh sebab itu orang tua mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini, maka orang tua dapat menstimulus anaknya dengan baik, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak dalam memahami dunia sekitarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD merupakan pendidikan yang

diselenggarakan untuk anak usia dini yang berlangsung pada periode kehidupan anak yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persepsi**

##### **2.1.1 Definisi Persepsi**

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain. adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci suatu objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Persepsi pada hekekatnya adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi bisa juga disebut sebagai penafsiran terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi juga dapat di artikan sebagai anggapan seseorang terhadap sesuatu benda, peristiwa maupun kejadian yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Walgito (2010:99) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan kemudian ada perhatian, lalu diteruskan

oleh otak dan kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi.

Menurut Branca dalam Walgito (2010:100) mengemukakan bahwa Persepsi merupakan pengorganisasian, menginterpretasikan terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Sehingga itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Menurut Khairani (2016:61) mengatakan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya terhadap objek yang dilihatnya. Persepsi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang diterimanya akan berbeda satu sama lain.

Menurut Sunaryo (2014 : 96) Persepsi itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu :

1. Persepsi Eksternal

Persepsi eksternal adalah persepsi yang datang dan terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.

2. Persepsi Internal

Persepsi internal adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini, yang menjadi objek adalah diri individu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Persepsi merupakan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan sehingga memberikan kesan, penilaian dan pendapat seseorang terhadap objek yang dilihatnya, sehingga seseorang akan merespon tentang objek yang dilihatnya.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi terbentuk melalui proses, dan suatu proses itu sangatlah kompleks yang ditentukan oleh dinamika yang pernah terjadi dalam diri individu seseorang ketika individu tersebut mendengar, melihat, mencium, maupun meraba atau merasa, dengan cara memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologi dengan panca inderanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antaranya objek yang di persepsi, faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi persepsi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut :

Menurut Walgito (2010:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, bagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

## 2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

## 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Khairani (2016:63-65) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
  - a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk membrerikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
  - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga

perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

- c. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
  - d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  - f. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a. Ukuran dan penempatan dari objek stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk

dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah di pahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kekontrastan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi hanya sedikit namun dalam jabarannya banyak, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri adalah objek yang dituju atau sasaran persepsi itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu semua yang ada dalam diri seseorang yang akan mempersepsi suatu objek seperti, perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan dan harapan, kebutuhan begitu juga dengan minat.

### **2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi terjadi karena adanya objek yang akan dipersepsi oleh karenanya seseorang mendapat rangsangan atau stimulus dari objek tersebut, suatu gejala yang nampak dari mekanisme fisik alat pengindraan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya, aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti terhadap rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Maka oleh sebab itu dengan adanya proses persepsi seseorang dapat mempersepsi suatu objek dengan jelas dan dapat memperjelaskan sesuatu yang dipersepsinya.

Menurut Sunaryo (2014:106) persepsi terjadi melalui tiga proses, yaitu proses fisik, fisiologis dan psikologis. Proses fisik terjadi karena kealaman, yakni objek diberikan stimulus, kemudian diterima oleh reseptor atau pancaindra. Sementara itu, proses fisiologis terjadi melalui stimulus yang di hantarkan ke syaraf sensorik lalu disampaikan ke otak. Terakhir proses psikologis merupakan proses yang terjadi pada otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima. Jadi, ketiga syarat tersebut sangat diperlukan demi tercapainya suatu persepsi yang baik.

Sedangkan menurut Walgito (2010:102) proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses persepsi adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu juga dikenai berbagai macam stimulus yang di timbulkan oleh keadaan sekitarnya.

#### **2.1.4 Objek Persepsi**

Dalam mempersepsi tentunya harus ada objek yang akan dipersepsi baik objek tersebut positif maupun negatif, objek yang dimaksud yaitu segala bentuk yang ada disekitar manusia atau dilingkungan manusia bisa dijadikan objek persepsi.

Menurut Walgito (2013:108-109) mengatakan bahwa objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut dengan persepsi diri atau self-perception. Karena sangat banyaknya objek yang dipersepsi namun pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan.

Objek persepsi dapat dibedakan atas objek non manusia dan manusia. Objek persepsi berwujud manusia ini di sebut person perception atau juga bisa disebut dengan social perception, sedangkan persepsi yang berobjekkan non manusia, hal ini sering disebut sebagai non social perception atau juga disebut dengan things perception.

Dapat disimpulkan bahwa objek persepsi yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, segala bentuk yang ada disekitar manusia atau dilingkungan

manusia bisa dijadikan persepsi dan manusia itu sendiri bisa menjadi objek persepsi.

## **2.2 Pendidikan Anak Usia Dini**

### **2.2.1 Definisi Anak Usia Dini**

Menurut Young dan Wynn dalam Kemendikbud (2012:1) member batasan pada anak usia dini dimulai dari periode kelahiran sampai dengan usia sekolah dasar, yakni antara nol sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun). Sejak lahir sampai dengan usia enam atau tujuh tahun, anak memerlukan program-program pendidikan yang bervariasi agar anak berkembang secara optimal. Program-program layanan yang dimaksud seperti perawatan dan pelayanan terhadap anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 memberi batasan anak usia dini dimulai dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun). Landasan berpikir yang digunakan dalam memberikan batasan itu adalah berkenaan dengan pemberian layanan pendidikan yang dikelola secara formal, nonformal maupun informal.

Selanjutnya menurut Slavin dalam Kemendikbud (2012:2) menyatakan bahwa anak usia dini mulai dari usia 3-6 tahun, dimana anak memiliki karakteristik seperti:

1. Anak yang telah mencapai usia tersebut mengalami perubahan yang sangat cepat disegala bidang perkembangan.
2. Anak telah menguasai beberapa keterampilan motorik pada akhir periode usia tersebut dan dapat menggunakan keterampilan fisiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Secara kognitif anak mulai mengembangkan pemahaman tentang kelompok, hubungan antar hal dan menyerap banyak informasi tentang dunia fisik dan sosial.
4. Pada akhir usia 6 tahun, anak telah mampu menggunakan kematangan kecakapannya untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya, serta berbagi gagasan dan pengalaman.
5. Secara sosial anak belajar perilaku dan aturan sederhana, serta semakin mampu berinteraksi dengan anak/orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berumur nol sampai 6 tahun (0-6 tahun) yang memerlukan berbagai fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani maupun rohani serta perkembangan karakter dirinya untuk membantunya dalam menghadapi hidup selanjutnya.

### **2.2.2 Definisi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Wiyani (2016:1) Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecedasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:16) Pendidikan anak usai dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dapat ditempuh anak mulai dari usia 0-6 tahun untuk pembinaan dan pemberian rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia perkembangannya, dalam pendidikan anak usia dini semua aspek perkembangan anak harus berkembang sesuai dengan tingkat usianya, baik jasmani maupun rohaninya.

### **2.2.3 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak dan untuk menstimulus otak anak agar anak dapat menyiapkan diri untuk naik ke jenjang pendidikan selanjutnya dan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:19) Tujuan Pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sujiono (2013:42) mengatakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan anak usia dini.

Menurut Sujiono (2013:42-43) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usai dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakangerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh : menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Contoh : ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
- d. Anak mampu bergikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, lalu anak dapat berusaha memecahkan masalah yang dan memberikan alasan tersebut.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh : anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagu maka akan

segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, begitu juga dengan potensi-potensi yang ada pada diri anak sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **2.2.4 Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Prinsip Pendidikan Anak usia Dini adalah sebagai upaya pengelolaan pembelajaran pada anak, semua aspek perkembangan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dengan prinsip pendidikan anak usia dini maka pembelajaran pada anak usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh hanya satu aspek perkembangan saja. Prinsip pendidikan anak usia dini tidak lepas dari belajar sambil bermain dikarenakan dalam anak bermain anak juga mendapatkan pembelajaran. Seperti contohnya pada saat anak bermain peran maka dapat menambah kosakata anak.

Menurut Mulyani (2016:16-27) Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan anak-anak. Adapaun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan, para guru harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangna juga kebutuhan.

- b. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak. Melalui bermain, anak dapat belajar banyak hal dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Belajar dan bermain laksana kepingan uang logam yang tak bisa dipisahkan. Dengan demikian, maka bermain merupakan prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan mempunyai peranan yang menentukan dalam keberlangsungan pendidikan anak usai dini. Hal ini seperti dijelaskan Jean Piaget, bahwa “ Anak belajar melalau interaksi dengan lingkungannya” (Fakhrudin, 2010). Dengan demikian, lingkungan harus diciptakan degan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan buat anak.
- d. Menggunakan berbagai media edukatif. Media edukatif adalah atau sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa, kognitif, maupun fisik motorik anak.
- e. Dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana, yang sering mereka jumpai dilingkungan sekitar. Dengan demikian, anak menjadi lebih mudah mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- f. Mengintegrasikan seni dal proses pembelajaran. Bagaimanapun, seni (seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa) adalah hal yang mendasar dalam Pendidikan anak usia dini. Anak mempunyai dorongan alamiah dalam dirinya untuk mneyukai apapun yang berbentuk seni. Dengan

demikian, guru harus memanfaatkan kecenderungan anak tersebut, untuk mengintegrasikan kurikulum seni, sebagai satu kesatuan.

Menurut El-Khuluqo (2015 : 33-34) mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa prinsip khusus, bagaimana telah dirumuskan oleh Tina Bruce dan ditulis Oleh Aswani Sudjud selanjutnya dirangkum menjadi sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Usia anak adalah bagaimana dari kehidupan secara keseluruhan merupakan masa persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
- b. Fisik, mental dan kesehatan sama pentingnya seperti berpikir dan aspek psikis lainnya. Keseluruhan aspek anak merupakan pertimbangan penting.
- c. Pembelajaran pada anak usai dini saking berkaitan, tidak dapat dipisahkan.
- d. Motivasi intrinsik akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directedactivity) yang sangat bernilai.
- e. Program pendidikan anak usia dini perlu menekankan disiplin.
- f. Masa peka untuk mempelajari sesuatu tahap perkembangan tertentu perlu diobservasi.
- g. Titik tolak hendaknya pada apa yang dapt dikerjakan anak, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan anak.
- h. Suatu kehidupan terjadi dalam diri anak (inner life) khususnya pada kondisi yang menunjang.
- i. Orang-orang yang ada disekitar anak dalam melaksanakan interaksi dengan anak merupakan hal yang penting.

- j. Pendidikan anak usai dini merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, dimana dalm lingkungan tersebut termasuk orang dewasa dan pengetahuan sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan perkembangan anak, prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini juga mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak dan juga anak tidak lepas dari belajar sambil bermain, selain itu anak juga membutuhkan lingkungan yang kondusif maka dengan semua itu anak dapat berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya.

#### **2.2.5 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dunia sekitar, dengan ini anak dapat bersosialisasi dengan dunia luar dan membantu anak menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi disekitarnya kemudian ia sendiri menyesuaikan kondisi dan situasi dirinya sendiri. Selain itu anak juga dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya saat anak berinteraksi dengan dunia luar.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan penyelenggaraan Layanan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan menurut Wiyani (2016 : 8-10) fungsi penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain :

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi bervariasi. Pendidikan Anak Usia Dini difungsikan untuk mengembnagkan berbagai potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar dimana anak berada dan anak tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini disini dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) hingga yang lebih luas (masyarakat umum).
- c. Untuk mengenal berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Peraturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Disini Pendidikan Anak Usia Dini difungsikan sebagai layanan pendidikan yang mengenalkan berbagai peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan teratanam didalam dirinya.
- d. Untuk memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tidaklah mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran Pendidikan Anak

Usia Dini adalah bermain dan belajar. Ini berarti, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya sesuai dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Disini Pendidikan Usia Dini berfungsi memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak untuk mengenal dunia sekitar, anak juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta anak dapat bersosialisasi dengan dunia luar.

#### **2.2.6 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini menjadi suatu yang sangat penting bagi orang tua yang memiliki anak karena pada masa usia dini dapat dikatakan usia emas, karena pada usia dini anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat sesuai dengan usia mereka, selain itu pada usia dini anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu dalam dengan adanya rasa ingin tahu pada anak dapat menerapkan pembelajaran dan sikap yang baik sejak dini.

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa : pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Wiyani (2016:6-7) mengatakan ada beberapa fakta yang dapat menunjukkan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain yaitu :

a. Anak usia dini hidup pada masa peka

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak dalam janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (the golden age) hingga usia 6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya the golden age, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan masa emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

b. Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa

Program pertama Lee Kwan Yu (Perdana Menteri Singapura) dalam membangun Singapura hingga akhirnya Singapura dengan segala keterbatasan alamnya menjadi Negara maju dikawasan ASEAN adalah dengan memprioritaskan penyelenggaraan PAUD. Ia menyadari bahwa fokus peningkatan SDM ada pada anak usia dini. Pada anak usia dini diberikan berbagai stimulasi edukatif. Mereka dibentuk dengan berbagai aktivitas dan kreativitas, serta yang lebih utama dibentuk karakter dan sikap kemandiriannya.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat ditinjau dari perkembangan otak manusia sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada masa usia dini. Lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangann otak 25% orang dewasa. Untuk menuju kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80%

hingga usia 8 tahun dan selebihnya diproses hingga anak usia 18 tahun. Dengan demikian anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan sedemikian pesat.

Menurut Wiyani (2016:6-8) setidaknya ada beberapa fakta yang dapat menunjukkan betapa pentingnya PAUD, antara Lain:

1. Anak usia dini hidup pada masa peka

Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya the golden age, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

2. Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa

Anak usia dini diberikan berbagai stimulasi edukatif. Mereka dibentuk dengan berbagai aktivitas, serta yang lebih utama dibentuk karakter dan sikap kemandiriannya.

Menurut Sofyan (2014:1) Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maka dapat di simpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini sangat lah penting bagi anak karena pada usia 0-6 tahun dapat di katakan usia emas dimana pada usia ini anak dapat berkembang sesuai perkembangannya, pada usia inilah orang tua dapat menanamkan hal-hal yang baik untuk masa selanjutnya, misalnya, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter, dan itu akan berdampak kepada anak jika orang tua mengajarkan anak tentang kebaikan sejak dini maka anak akan

baik pula di masa selanjutnya begitu pula sebaliknya, justru karena itulah mengapa pendidikan anak usia dini dinilai penting. Dan juga dapat dilihat dari berbagai fenomena dan kondisi objektif dilapangan menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan tersebut akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak baik akademis maupun non akademis dikemudian hari.

### **2.3 Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

Keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Pada lingkungan keluarga ini anak usia dini mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya. Orang tua menjadi pihak yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini.

Orang tua harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mendidik anak, namun sayangnya tidak semua orang tua memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mendidik anaknya. Sebagai wakil orang tua, pendidik PAUD harus mampu mendidik anak usia dini bukan hanya sesuai dengan tugas perkembangan anak, tetapi juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orang tua.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 149-150) mengatakan bahwa rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Termasuk dalam kategori guru pertama bagi anak ini adalah kakek, nenek dan orang-orang yang lebihdewasa

dalam rumah tersebut. Oleh karena itu persepsi orang tua dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan dirumah yang di dampingi oleh orang tua dan program Pendidikan Anak Usia Dini maka tumbuh kembang anak akan menjadi efektif. Atas dasar ini, berhasil atau tidaknya Pendidikan Anak Usia Dini dalam mencerdaskan anak didiknya, tergantung pada efektivitas rumah sebagai “sekolah” pertama dan utama bagi anak karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya dirumah daripada disekolah.

Menurut Thamrin Nasution (2000:20) Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehisupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Jika menurut Hurlock dalam Wiyani (2014:15) Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberi bimbingan dan pencerahan yang dapat mmebantu anak dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sangat berkaitan sekali karena orang tua sekolah pertama bagi anak dan setelah anak belajar disekolah anak akan menceritakan kembali kepada orang tua mereka, oleh sebab itu orang tua mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan mengetahui akan

pentinya pendidikan anak usia dini, maka orang tua dapat menstimulus anaknya dengan baik, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

#### **2.4 Indikator Persepsi Orang Tua terhadap PAUD**

Adapun indikator persepsi orang tua terhadap PAUD menurut Asri Cahayanengdian (2021:46) yaitu:

1. Pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini
2. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini
3. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini.

#### **2.5 Penelitian yang Relevan**

1. Wal Asri pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat di desa suak putat dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih terdapat orang tua yang masih belum mengerti pentingnya pendidikan anak usia dini yang harus ditempuh untuk anaknya sehingga perlunya sosialisasi secara luas agar masyarakat mengerti. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Wal Asri yaitu sama-sama ingin mengetahui seberapa penting pendidikan anak usia dini dari pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian dengan Wal Asri adalah tempat penelitian jelas berbeda penelitian ini dilakukan di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi,

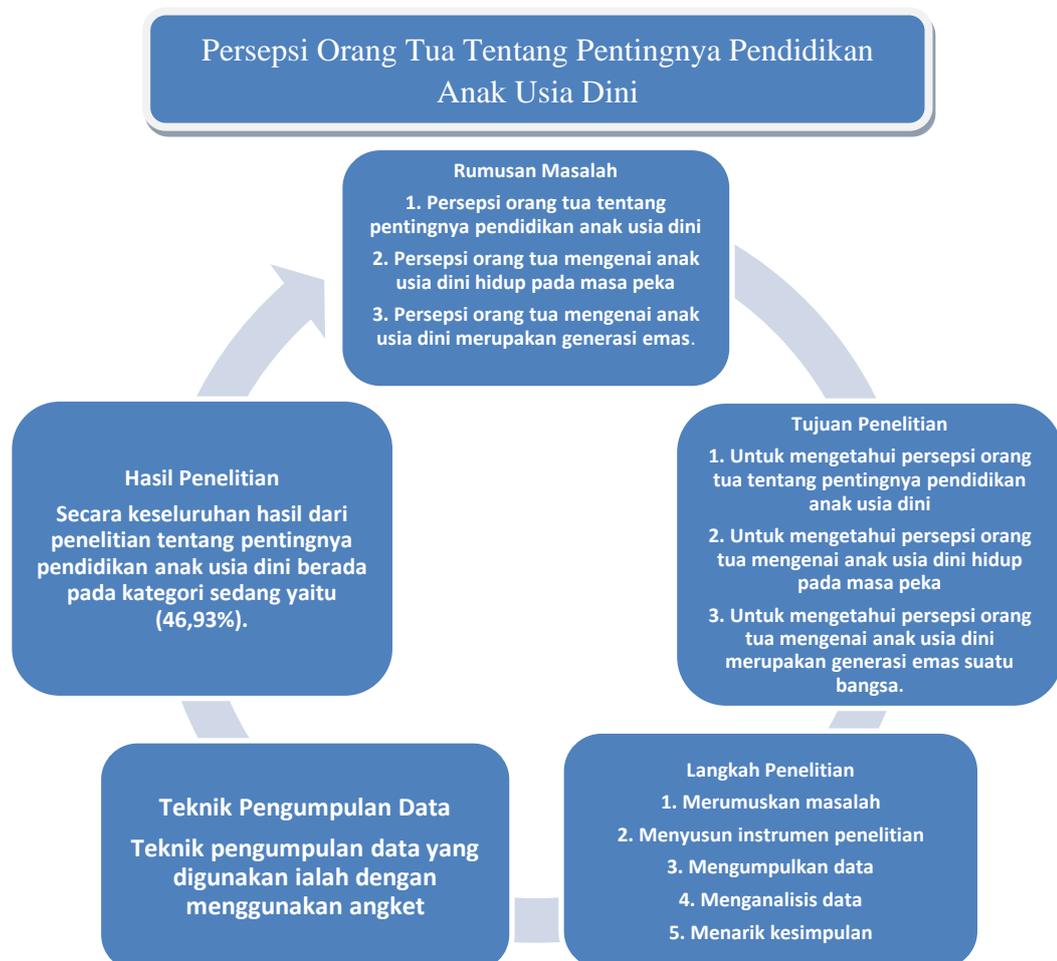
penelitian ini berfokus pada orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian saya berfokus pada seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini di Desa Bendar Sedap.

2. Ajeng Ayu Widiastuti tahun 2014 dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Duku Raja Kota Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Dari penelitian dihasilkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di lingkungan RW 01 duku raja kota salatiga dapat dikatakan cukup dengan nilai rata-rata (37,84%). Persamaan penelitian dengan Ajeng Ayu Widiastuti yaitu sama-sama ingin mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian dengan Ajeng Ayu Widiastuti adalah kondisi tempat penelitian jelas berbeda penelitian ini dilakukan di TK Raudhatul Athfal Desa Bendar Sedap, sedangkan penelitian Ajeng Ayu Widiastuti dilakukan di lingkungan RW 01 Kota Salatiga, dari rumusan masalah juga terdapat perbedaan Ajeng Ayu Widiastuti hanya fokus pada orang tua yang berpendidikan dan sibuk bekerja sehingga tidak menyekolahkan anaknya di pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian saya fokus pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini.
3. Shohaiva Nugraheni (2014) dengan judul “Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan

Untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD di Desa Tragung Kecamatan Kandeman serta faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD masih rendah, partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD juga masih rendah.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian ini secara jelas, maka dapat dibuat suatu konsep pemikiran seperti tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci yang beralamat di Desa Bendar Sedap Kec. Siulak Kab. Kerinci.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Iskandar 2012:18). Menurut Sugiyono (2013:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Menurut Arikunto (2013:03) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Iskandar (2012:18) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci.

#### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2014 : 174) sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang akan diteliti oleh populasi, populasi besar dan populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana dan waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi yang ada dalam ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Buchori (2013 : 69) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan kali ini adalah dengan menggunakan angket.

### 3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, validasi instrument penelitian akan dilakukan oleh dosen pembimbing. Peneliti menggunakan instrument berupa angket dengan menggunakan checklist (✓) untuk mengumpulkan data selama melakukan penelitian. Kisi-kisi instrument penelitian tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak lebih mudah dalam memahami perintah yang diberikan				
2	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan lebih mudah untuk bergaul				
3	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan memiliki kemampuan				

	berkomunikasi dengan baik				
4	Menurut Bapak/Ibu ketika anak sekolah di PAUD maka kemampuan anak dalam berpikir menjadi lamban				
5	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam membaca huruf				
6	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam berhitung				
7	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih kreatif dibandingkan dengan anak yang tidak bersekolah di PAUD				
8	Menurut Bapak/Ibu PAUD akan menjadikan anak malas berteman dengan teman-teman yang tidak bersekolah di PAUD				
9	Menurut Bapak/Ibu belajar sambil bermain akan membuat anak merasa nyaman				
10	Menurut Bapak/Ibu PAUD mendidik anak untuk lebih disiplin				
11	Menurut Bapak/Ibu orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam tumbuh kembang anak				
12	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD hanya akan membuat anak menjadi tertekan				
13	Menurut Bapak/Ibu dengan bersekolah di PAUD anak akan lebih siap untuk memasuki sekolah dasar				
14	Menurut Bapak/Ibu pada masa usia dini anak perlu diberi pelatihan agar fisik anak dapat berfungsi dengan baik				
15	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD dapat melatih kemampuan fisik anak				
16	Menurut Bapak/Ibu PAUD menjadikan anak lebih manja				
17	Menurut Bapak/Ibu PAUD akan membentuk karakter anak				
18	Menurut Bapak/Ibu PAUD membantu anak untuk menemukan jati dirinya				
19	Menurut Bapak/Ibu PAUD membuat anak selalu bergantung dengan orang yang lebih dewasa				
20	Menurut Bapak/Ibu PAUD membuat anak menjadi lebih mandiri				

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa persentase (%), untuk data tunggal yang mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2010 : 43), berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung      f = Jumlah frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi keseluruhan responden/data

Kriteria yang digunakan adalah kriteria penafsiran persentase pada aspek kualitas, yang mengacu pada kriteria Sutja, dkk (2012), seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Kriteria Penafsiran Persentase**

Persentase (%)	Tingkatan Pencapaian
80 - 100	Sangat Baik
60 - 79	Baik
41 - 59	Sedang
12 - 40	Kurang Baik
< 12	Tidak Baik

Sutja, dkk (2012)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

TK Hafizah Kerinci merupakan salah satu TK yang ada di Kabupaten Kerinci, TK Hafizah Kerinci terletak di jalan Bendar Sedap, Desa Bendar Sedap, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci. Untuk diketahui TK Hafizah Kerinci dibuka pada tahun 2013. Seiring dengan perkembangan TK Hafizah Kerinci telah memiliki lima ruang belajar.

TK Hafizah Kerinci memiliki jumlah murid sebanyak 68 orang. TK Hafizah Kerinci dipimpin oleh Ibu Nesa Sistria S.Pd.I, dengan jumlah guru sebanyak tujuh orang.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya PAUD

Berdasarkan distribusi angket secara umum mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD, maka hasil dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi data tentang pentingnya PAUD**

No	Hasil Pengamatan								Bobot
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	15	22.1	53	77.94	0	0	0	0	53
2	24	35.3	44	64.7	0	0	0	0	44
3	31	45.6	37	54.4	0	0	0	0	37
4	0	0.0	0	0.0	46	67.6	22	32.4	46
5	40	58.8	28	41.2	0	0	0	0	40
6	40	58.8	28	41.2	0	0	0	0	40
7	14	20.6	54	79.4	0	0	0	0	54
8	0	0.0	0	0.0	43	63.2	25	36.8	43
9	53	77.9	15	22.1	0	0	0	0	53
10	18	26.5	50	73.5	0	0	0	0	50
Jumlah									460
Rataan (%)									46

Berdasarkan tabel 4.1 pertanyaan nomor 1, sebanyak 15 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 53 orang tua memilih setuju (S), jika anak bersekolah di PAUD maka anak lebih mudah dalam memahami perintah yang diberikan, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak menjadi pintar.

Pertanyaan nomor 2, sebanyak 24 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 44 orang tua memilih setuju (S), jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan lebih mudah untuk bergaul, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak mudah bersosialisasi.

Pertanyaan nomor 3, sebanyak 31 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 37 orang tua memilih setuju (S), jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) bisa menjadikan anak pandai dalam berbicara.

Pertanyaan nomor 4, sebanyak 46 orang tua memilih tidak setuju (TS) dan 22 orang tua memilih sangat tidak setuju (STS), ketika anak sekolah di PAUD maka kemampuan anak dalam berpikir menjadi lamban, dilihat dari pertanyaan nomor 4 artinya orang tua sudah mengerti apa fungsi sebenarnya dari pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pertanyaan nomor 5, sebanyak 40 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 28 orang tua memilih setuju (S), pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam membaca huruf, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak pandai membaca.

Pertanyaan nomor 6, sebanyak 40 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 28 orang tua memilih setuju (S), pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam berhitung, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak pandai dalam berhitung.

Pertanyaan nomor 7, sebanyak 14 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 54 orang tua memilih setuju (S), pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih kreatif dibandingkan dengan anak yang tidak bersekolah di PAUD, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak lebih kreatif.

Pertanyaan nomor 8, sebanyak 43 orang tua memilih tidak setuju (TS) dan 25 orang tua memilih sangat tidak setuju (STS), PAUD akan menjadikan anak malas berteman dengan teman-teman yang tidak bersekolah di PAUD, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak menjadikan anak menjadi sombong.

Pertanyaan nomor 9, sebanyak 53 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 15 orang tua memilih setuju (S), belajar sambil bermain akan membuat anak merasa nyaman, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi kenyamanan untuk anak dalam belajar.

Pertanyaan nomor 10 sebanyak 18 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 50 orang tua memilih setuju (S), PAUD mendidik anak untuk lebih disiplin, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat melatih kedisiplinan anak.

Jadi nilai rata-rata bobot dari persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya

PAUD berada pada kategori “sedang”, artinya sebagian orang tua sudah memahami pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

#### 4.1.2 Deskripsi Data Persepsi Orang Tua Tentang Anak usia Dini Hidup Pada Masa Peka

Berdasarkan distribusi angket secara umum mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini hidup pada masa peka meliputi persepsi orang tua tentang pematangan fungsi fisik dan perlunya stimulasi dari lingkungan sekitar, maka hasil dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi data tentang anak usia dini hidup pada masa peka**

No	Hasil Pengamatan								Bobot
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
11	27	39.7	41	60.3	0	0.0	0	0.0	41
12	0	0.0	0	0.0	35	51.5	33	48.5	35
13	42	61.8	26	38.2	0	0.0	0	0.0	42
14	15	22.1	53	77.9	0	0.0	0	0.0	53
15	15	22.1	53	77.9	0	0.0	0	0.0	53
Jumlah									224
Rataan (%)									44,8

Berdasarkan tabel 4.2 pertanyaan nomor 11, sebanyak 27 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 41 orang tua memilih setuju (S), orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam tumbuh kembang anak, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa faktor pendukung utama dalam tumbuh kembang anak ialah orang tua sendiri dan guru merupakan orang tua ke 2 bagi anak disekolah.

Pertanyaan nomor 12, sebanyak 35 orang tua memilih tidak setuju (TS) dan 33 orang tua memilih sangat tidak setuju (STS), pembelajaran di PAUD hanya akan membuat anak menjadi tertekan, itu artinya orang tua sudah

memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak membuat anak menjadi tertekan.

Pertanyaan nomor 13, sebanyak 42 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 26 orang tua memilih setuju (S), dengan bersekolah di PAUD anak akan lebih siap untuk memasuki sekolah dasar, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk awal pendidikan anak sebelum anak masuk ke pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah dasar (SD).

Pertanyaan nomor 14, sebanyak 15 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 53 orang tua memilih setuju (S), pada masa usia dini anak perlu diberi pelatihan agar fisik anak dapat berfungsi dengan baik, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa fisik anak perlu diberi pelatihan awal agar fisik anak dapat berfungsi dengan baik.

Pertanyaan nomor 15, sebanyak 15 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 53 orang tua memilih setuju (S), pembelajaran di PAUD dapat melatih kemampuan fisik anak, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat melatih fisik anak agar berkembang dengan baik.

Jadi nilai rata-rata bobot dari persepsi orang tua tentang anak usia dini hidup pada masa peka sebesar 44,8% atau berada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup memahami tentang anak usia dini hidup pada masa peka.

#### **4.1.3 Deskripsi Data Persepsi Orang Tua Tentang Anak usia Dini merupakan Masa Emas**

Berdasarkan distribusi data angket secara umum mengenai persepsi orang tua tentang persepsi orang tua anak usia dini merupakan generasi emas meliputi

persepsi orang tua terhadap pembentukan karakter dan pembentukan kemandirian anak usia dini, maka hasil dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi data tentang anak usia dini merupakan generasi emas**

No	Hasil Pengamatan								Bobot
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
16	0	0.0	0	0.0	30	44.1	38	55.9	38
17	3	4.4	65	95.6	0	0.0	0	0.0	65
18	21	30.9	47	69.1	0	0.0	0	0.0	47
19	0	0.0	0	0.0	46	67.6	22	32.4	46
20	14	20.6	54	79.4	0	0.0	0	0.0	54
Jumlah									250
Rataan (%)									50

Berdasarkan tabel 4.3 pertanyaan nomor 16, sebanyak 30 orang tua memilih tidak setuju (TS) dan 38 orang tua memilih sangat tidak setuju (STS), PAUD menjadikan anak lebih manja, itu artinya bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak menjadikan anak menjadi manja.

Pertanyaan nomor 17, sebanyak 3 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 65 orang tua memilih setuju (S), PAUD akan membentuk karakter anak, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membentuk karakter anak menjadi baik.

Pertanyaan nomor 18, sebanyak 21 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 47 orang tua memilih setuju (S), PAUD membantu anak untuk menemukan jati dirinya, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membantu anak untuk menemukan jati dirinya, maksudnya membantu anak menemukan apa tujuannya, apa keinginan yang anak inginkan, apa cita-cita anak dll.

Pertanyaan nomor 19, sebanyak 46 orang tua memilih tidak setuju (TS) dan 22 orang tua memilih sangat tidak setuju (STS), PAUD membuat anak selalu bergantung dengan orang yang lebih dewasa, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak menjadikan anak selalu bergantung pada orang yang lebih dewasa melainkan pendidikan anak usia dini menjadikan anak menjadi mandiri.

Pertanyaan nomor 20, sebanyak 14 orang tua memilih sangat setuju (SS) dan 54 orang tua memilih setuju (S), PAUD membuat anak menjadi lebih mandiri, itu artinya orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan anak menjadi anak yang mandiri.

Jadi nilai rata-rata bobot dari persepsi orang tua tentang anak usia dini merupakan generasi emas sebesar 50% atau berada dalam kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah cukup memahami tentang anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penyebaran angket kepada 68 responden yang ada di TK, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata bobot masing-masing indikator. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai anak usia dini memerlukan pendidikan untuk merangsang segala proses tumbuh dan kembangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Komariah (2013) bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakter, salah satunya adalah anak usia dini

memerlukan pendidikan dasar guna menopang pertumbuhan dan perkembangannya serta untuk membentuk moral dan sikapnya.

Oleh sebab itu, anak usia dini memerlukan pendidikan sebagai awal pembinaan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Wiyani (2016:1) Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil dari penyebaran angket mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD Di TK Hafizah**

No	Indikator	Jawaban (%)	Kategori
1	Persepsi orang tua terhadap PAUD	46,0	Sedang
2	Anak usia dini pada masa peka	44,8	Sedang
3	Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa	50	Sedang
	<b>Rataan</b>	<b>46,93</b>	<b>Sedang</b>

**b. Persepsi Orang Tua Tentang Anak usia Dini Hidup Pada Masa Peka**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penyebaran angket kepada 68 responden yang ada di TK, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kategori “sedang” dengan nilai rataan bobot dari responden sebesar 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia dini sudah menyadari bahwa anak memerlukan dorongan untuk perkembangan fisiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Kemendikbud (2012:2) menyatakan bahwa anak

usia dini mulai dari usia 3-6 tahun, dimana anak telah menguasai beberapa keterampilan motorik pada akhir periode usia tersebut dan dapat menggunakan keterampilan fisiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **c. Persepsi Orang Tua Tentang Anak Usia Dini Merupakan Generasi Emas**

Berdasarkan hasil penyebaran angket, nilai rata-rata bobot mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini merupakan generasi emas sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang anak usia dini merupakan generasi emas berada pada kategori “sedang”. Anak usia dini merupakan masa emas dimana segala potensi harus dikembangkan. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pendidikan bagi anak usia dini.

Menurut Sujiono (2013:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah, intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak, serta melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi orang tua mengenai pentingnya PAUD berada pada kualitas sedang (46,0%).
2. Persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas sedang (44,8%).
3. Persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas sedang (50%).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua mengenai pentingnya PAUD masih dapat ditingkatkan.
2. Persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka masih dapat ditingkatkan.
3. Persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa masih dapat ditingkatkan.
4. Kurangnya pemahaman orang tua tentang PAUD dapat ditingkatkan dengan cara bersosialisasi atau memberi pemahaman kepada orang tua seputar pendidikan anak usia dini (PAUD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2014. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Daulay, N. (2015). *Pengatur Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Kencana.
- Dimiyati, J. (2020). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*.
- Ihsana, E. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. *Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar*.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 25*.
- Fitriah, L., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*.
- Hasan, M. (2010). *Usia Ideal Si Kecil Masuk Sekolah*. Dalam. Dewi. M. C,(ed). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Iskandar, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. *Jambi: Gaung Persada*.
- Amin, S. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*.
- Latif, M., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*.
- Rahman, K. A. (2017). *Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 2(1)*.
- Masnipal. M. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. *Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo-Gramedia*.
- Istiana, Y. (2017). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan, 20(2), 90-98*.
- Mulyasa. E., & Manajemen, P. A. U. D. (2014). *Remaja Rosdakarya*.
- Shaleh, A. R. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya*.

- Sudjono, A. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan, cet. 22. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep & Teori.* Bumi Aksara.
- Ulfah, M., & Muliawati, N. N. (2013). Konsep Dasar PAUD/Suyadi.
- Walgito, B. (2010). Pengantar psikologi umum.
- Wiyani, N. A. (2016). Konsep Dasar PAUD. gava media.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). Panduan pendidikan anak usia dini. *Jakarta: Gaung Persada.*
- Yusuf, S. (2014). Sugandhi M. *Perkembangan peserta didik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi , Kode Pos. 36361  
Telepon/Faks : (0741)583453 Laman : [www.unja.ac.id](http://www.unja.ac.id), e-mail: [fkp@unja.ac.id](mailto:fkp@unja.ac.id)

Nomor : 316/UN21.3.3.1/KM.05.00/2023 04 Agustus 2023  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar  
FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,

Schubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa berikut dimohon kepada Bapak untuk meneruskan surat izin penelitian mahasiswa yang dimaksud:

Nama Penulis : Sintia Nabila  
NIM : A1F119005  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I.  
2. Asih Nur Ismiatun, M.Pd.  
Judul Penelitian : Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini  
Di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci  
Tempat Penelitian : TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci  
Hari/Tanggal : 07 Agustus s.d 07 September 2023

Demikianlah atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I.  
NIP. 197601052009121001

Pembimbing II

Asih Nur Ismiatun, M.Pd.  
NIP. 199401102022032019

Ketua Prodi PG-PAUD

Prof. Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si  
NIP. 196505051991121001

## Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK HAFIZAH KERINCI  
Desa Bendar Sedap, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 83/TKHFZ/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nesa Sistrina, S.Pd.I

Jabatan : Kepala TK Hafizah Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa PG-PAUD UNJA telah melaksanakan penelitian di TK Hafizah Kerinci, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci:

Nama : Sintia Nabila

Nim : A1F119005

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 07 Agustus sampai dengan 07 September dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan dengan sebenarnya atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bendar Sedap, 07 September 2023

Kepala TK Hafizah Kerinci

Nesa Sistrina, S.Pd.I

### Lampiran 3: Lembar Kuisioner

Uraian Pernyataan:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak lebih mudah dalam memahami perintah yang diberikan		✓		
2	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan lebih mudah untuk bergaul	✓			
3	Menurut Bapak/Ibu jika anak bersekolah di PAUD maka anak akan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik		✓		
4	Menurut Bapak/Ibu ketika anak sekolah di PAUD maka kemampuan anak dalam berpikir menjadi lamban			✓	
5	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam membaca huruf	✓			
6	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih cepat dalam berhitung	✓			
7	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD menjadikan anak lebih kreatif dibandingkan dengan anak yang tidak bersekolah di PAUD		✓		
8	Menurut Bapak/Ibu PAUD akan menjadikan anak malas berteman dengan teman-teman yang tidak bersekolah di PAUD				✓
9	Menurut Bapak/Ibu belajar sambil bermain akan membuat anak merasa nyaman	✓			
10	Menurut Bapak/Ibu PAUD mendidik anak untuk lebih disiplin		✓		
11	Menurut Bapak/Ibu orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam tumbuh kembang anak	✓			
12	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD hanya akan membuat anak menjadi tertekan			✓	
13	Menurut Bapak/Ibu dengan bersekolah di PAUD anak akan lebih siap untuk memasuki sekolah dasar	✓			
14	Menurut Bapak/Ibu pada masa usia dini anak perlu diberi pelatihan agar fisik anak dapat berfungsi dengan baik		✓		
15	Menurut Bapak/Ibu pembelajaran di PAUD dapat melatih kemampuan fisik anak		✓		
16	Menurut Bapak/Ibu PAUD menjadikan anak lebih manja				✓
17	Menurut Bapak/Ibu PAUD akan membentuk karakter anak		✓		
18	Menurut Bapak/Ibu PAUD membantu anak untuk menemukan jati dirinya		✓		
19	Menurut Bapak/Ibu PAUD membuat anak selalu bergantung dengan orang yang lebih dewasa			✓	
20	Menurut Bapak/Ibu PAUD membuat anak menjadi lebih mandiri		✓		

## Lampiran 4: Dokumentasi



**Dokumentasi bersama guru TK Hafizah**



**Kegiatan jalan santai TK Hafizah Desa Bendar Sedap**



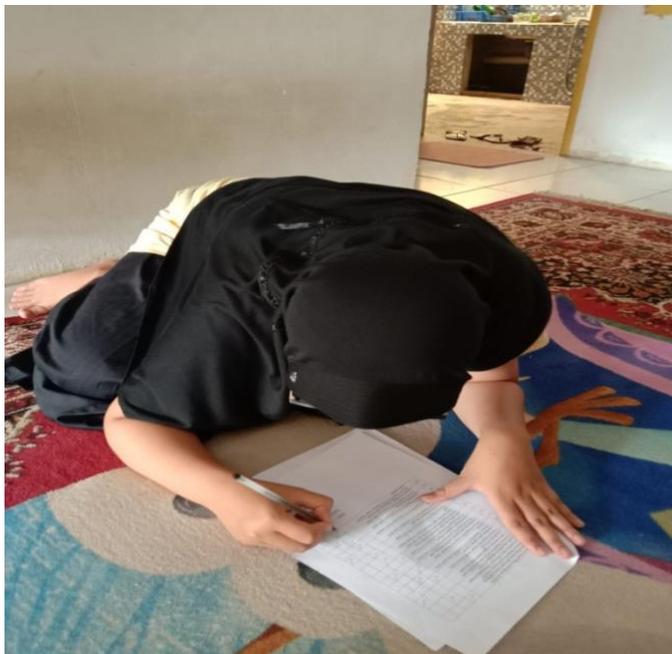
**Kegiatan pada hari jum'at membaca surah pendek sebelum masuk kelas**



**Kegiatan membaca doa sebelum proses belajar mengajar dimulai**



## Mengisi Angket



## **Lampiran 5: Riwayat Hidup**

Nama saya Sintia Nabila, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Saya lahir pada tanggal 24 Februari 2001. Desa Dusun Dalam Kec. Siulak, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. Saya anak kedua dari dua bersaudara.

Ayah saya bernama Hendra Priadi dan ibu saya bernama Ipi Triyanti. Kakak saya bernama Reni Nofrianti. Pekerjaan ayah saya seorang petani dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga.

Pendidikan formal saya pertama kali di SDN 222/III Desa Dalam (2013), kemudian SMPN 34 Kerinci (2016), lanjut pada jenjang SMAN 4 Kerinci (2019), dan sekarang ini saya telah melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).